

## Tarif Impor Trump Abaikan Forum WTO

**PRESIDEN** Amerika Serikat (AS) Donald J. Trump resmi mencetuskan perang dagang global lewat perintah eksekutif yang diketennya Rabu (2/4) lalu. Langkah Trump itu berlaku mulai Sabtu (5/4) waktu Indonesia. Menurut Trump, kebijakan perang dagang diambil dengan penerapan darurat nasional di bidang perdagangan dan ekonomi serta pemberlakuan tarif tambahan sejumlah 10 persen untuk semua barang impor dari semua negara.

Indonesia pun kena imbas perang dagang yang diumumkan Trump. Produk-produk RI yang masuk ke AS dikenai tarif 32 persen. Sebagai negara yang kebanyakan ekonominya mengandalkan ekspor ke negara-negara yang terkena perang dagang, ekspor dan pendapatan devisa RI bakal menurun. Sektor industri yang bergantung pada impor bahan baku akan mengalami kesulitan.

### Alasan Defisit

Perang dagang dilancarkan Trump dengan dalih defisit perdagangan barang di negaranya yang terus membesar, yakni mencapai 1,2 triliun dolar AS (USD) atau sekitar Rp 19.680 triliun pada 2024. Menurut Trump, kondisi itu merupakan ancaman serius terhadap ekonomi domestik dan keamanan nasional AS. Itulah alasan kuat Trump untuk menerapkan pajak resiprosal kepada seluruh mitra dagang AS.

Sayang, jika memang selama ini AS dirugikan oleh mitra-mitra dagangnya, Trump seharusnya membawanya ke forum World Trade Organization (WTO), tidak malah bertindak sendiri lewat intimidasi perang dagang. Trump juga lupa bahwa kondisi ekonomi dan sumber daya alam setiap negara berbeda-beda. Pe-



Oleh **AUGUSTINUS SIMANJUNTAK**  
Dosen Program Business Management  
SBM Universitas Kristen Petra  
Surabaya

rang dagang hanya berujung pada kerugian besar dan ketidakpastian pada zona ekonomi global.

Ibarat perang militer, serangan lawan akan dihadapi minimal dengan proteksi diri (defensif) hingga melakukan serangan balik (ofensif). Perang tarif akan memicu ragam kebijakan berupa hambatan baru (*new barrier*) di berbagai negara dalam perdagangan dunia. Bentrokan dua atau lebih negara dengan senjata tarif telah membawa dampak kerusakan besar terhadap ekonomi global.

Jika cita-cita WTO makin diabaikan, raksasa ekonomi dunia seperti AS, Uni Eropa, Jepang, dan Tiongkok bakal bersaing kian brutal dalam proteksi diri lewat perang dagang.

Misalnya, melonjaknya harga barang impor, terjadinya gangguan rantai pasokan global, serta turunnya volume perdagangan lintas negara. Hal itu bakal berdampak lanjutan di setiap negara. Di antaranya, menurunnya permintaan barang plus impor, overproduksi, pengurangan tenaga kerja, hingga penutupan sebagian perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dunia kian terancam.

Perang dagang oleh AS justru mengacaukan tujuan dan cita-cita WTO. Yakni, terciptanya sistem perdagangan dunia yang adil, terbuka, stabil, serta mendorong pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan global. Perang tarif telah

mengancam stabilitas ekonomi dunia karena menghambat pembangunan ekonomi serta integrasi ekonomi nasional ke dalam ekonomi global.

Yang lebih parah, perang dagang bisa memicu putusannya hubungan dagang atau kerja sama akibat spirit proteksionisme yang membatasi perdagangan lintas negara. Negara yang memulai perang dagang lupa bahwa negaranya pun bakal ikut merasakan dampaknya, bukan hanya negara mitra. Misalnya, tak lama setelah pengumuman perang da-

ruang virtual. Fenomena itu bisa dilihat dari kian sulitnya syarat transfer paten maupun rahasia dagang, pembatasan aliran data lintas negara, pengurangan *bandwidth*, serta penyaringan konten website yang kian ketat.

### Kerja Sama Regional

Jadi, isu proteksi pasar domestik sebagaimana yang dikemukakan Trump (tanpa melalui forum penyelesaian sengketa di WTO) bisa jadi hanya menjadi kedok untuk kembali memperkuat hegemoninya atas ekonomi dunia pasca-kian besarnya pengaruh ekonomi Tiongkok. Salah satu indikatornya ialah tuduhan Trump bahwa defisit perdagangan AS disebabkan aktivitas perusahaan asing yang notabene menerapkan praktik perdagangan tidak adil sehingga ekonomi AS jadi korban.

Karena itu, mau tak mau, setiap negara yang terdampak tarif Trump harus berpikir keras untuk mencari mitra baru bagi tujuan ekspor. Pemerintah RI perlu segera mendorong diversifikasi mitra dagang, terutama kerja sama regional, guna mengurangi ketergantungan pada satu negara. Selain itu, pemerintah harus mendorong inovasi dan pengembangan teknologi di dalam negeri guna menaikkan daya saing serta mengurangi ketergantungan pada pemasok asing. (\*)



ILUSTRASI: ADUNG KURNIAWAN/AJ JAWA POS

### MENULIS OPINI

Panjang tulisan maksimal 650 kata. Kirim ke: [opini\\_jp@jawapos.co.id](mailto:opini_jp@jawapos.co.id). Sertakan nomor rekening, NPWP, salinan KTP, foto, dan nomor telepon. Naskah-naskah yang sudah lima hari di redaksi dan tidak termuat otomatis dianggap kembali ke pengirim.